

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi ialah suatu pelaksanaan konsep, ide, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan konkret sehingga dapat memberikan dampak pada perubahan wawasan, keterampilan, maupun sikap dan nilai.¹⁹

Menurut Agustino, implementasi adalah suatu proses yang dinamis, pelaksanaan kebijakan melangsungkan suatu kegiatan atau aktivitas, sehingga pada dasarnya akan mencapai suatu hasil yang sesuai pada tujuan kebijakan itu sendiri.²⁰

Dapat disimpulkan bahwasanya implementasi ialah suatu kegiatan yang mempunyai tujuan untuk melaksanakan sarana prasarana yang ada untuk mencapai tujuan yang akan dijalankan.

2. Tahapan-tahapan Implementasi

Tahapan implementasi terdapat tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

a) Tahapan Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana yang berarti pengambilan keputusan mengenai apa yang harus dilaksanakan guna mencapai suatu tujuan. Perencanaan ialah salah satu fungsi

¹⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 237

²⁰ Agustino, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Mater dan Van Horn*, diakses pada tanggal 2 September 2020, hlm. 21

aktivitas manajemen untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien dengan sarana prasarana atau alat untuk meningkatkan keberlangsungan pada suatu program.²¹

Jadi perencanaan adalah suatu prosedur untuk menentukan hal-hal yang mau dicapai dari suatu tujuan yang diharapkan sesuai dengan rencana yang telah direncanakan pada sebelumnya.

b) Tahapan pelaksanaan

Pelaksanaan ialah suatu kegiatan yang berawal dari suatu rencana yang telah disusun secara sistematis dan detail, pelaksanaannya biasa dilakukan setelah kegiatan perencanaan yang dianggap siap untuk dilaksanakan. Pelaksanaan juga diartikan sebagai penerapan.²² Sehingga pelaksanaan ialah suatu tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun secara rinci untuk dilaksanakan dan siap dilaksanakan secara mendalam.

c) Tahapan evaluasi

Evaluasi atau disebut suatu hal tindakan untuk mengetahui nilai dari kegiatan sesuatu hal. Evaluasi merupakan suatu proses dalam memperoleh, merencanakan, memberikan informasi yang perlu dibutuhkan untuk membuat preferensi keputusan.²³ Pada arti lain, evaluasi yakni suatu proses penilaian untuk menunjukkan suatu prestasi yang didapat

²¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 23

²² Nurdin Usman, *konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung: CV Sinar Baru, 2002), 70

²³ Sri Esti wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2009), 397

seseorang berdasarkan pada kriteria yang telah ditentukan atau ditetapkan.²⁴

Menurut Sudjana evaluasi adalah suatu nilai yang dihasilkan atau ditentukan oleh proses pada suatu objek yang didasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁵ Dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi adalah proses dalam menentukan suatu hasil atau nilai untuk suatu objek atau hal yang didasarkan terhadap ketetapan atau suatu pedoman tertentu guna mengevaluasi hasil yang maksimal dari suatu tujuan yang akan dicapai.

B. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamini (PPRA)

1. Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamini (PPRA)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat disebut dengan P5 yakni sebuah pendekatan pembelajaran melalui projek dengan tujuan utama mencapai dimensi profil pelajar pancasila. Pelajar Pancasila ialah pelajar sepanjang hayat yang berkarakter, berkompeten, dan bersikap sesuai dengan nilai luhur Pancasila. Sedangkan Pelajar Rahmatan lil Alamin ialah pelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, beragama secara moderat.²⁶

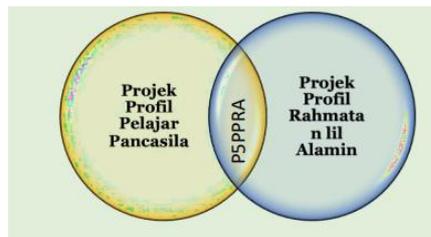
²⁴ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan “Dengan Pendekatan Baru”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) 139

²⁵ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

²⁶ Direktorat KSKK Madrasah, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan*..., h. 1

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin atau bisa disebut dengan Profil Pelajar ialah pelajar yang mempunyai perilaku dan pola pikir yang mendukung toleransi dan mencerminkan prinsip-prinsip universal pancasila guna mewujudkan persatuan dan kesatuan suatu bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga mempunyai wawasan dan keterampilan dalam berpikir yakni: berpikir kritis, dapat memecahkan masalah, berliterasi informasi, berkomunikasi, inovatif, berkolaborasi, metakognisi, kreatif, dan berketakwaan, serta berakhlak mulia, serta moderat dalam keagamaan.

Gambar 2.1 Integrasi P5 dan PPRA



2. Dimensi Profil Pelajar

Sesuai keputusan Kemendikbudristek Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, Dimensi profil pelajar Pancasila, antara lain:

- a) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia ialah pelajar yang berakhlak dalam hubungan bersama Tuhan Yang Maha Esa. Mereka memahami

kepercayaan agama dan ajarannya serta melaksanakan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Elemen utama beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia yakni akhlak dalam beragama, akhlak pada pribadi, akhlak pada manusia, akhlak pada alam, akhlak bernegara.²⁷

b) Berkebhinekaan Global

Berkebinekaan global memerlukan pemahaman dan penghargaan budaya seseorang, kemampuan untuk berkomunikasi secara interkultural dengan orang lain, dan refleksi dan tanggung jawab atas budaya mereka sendiri. Pelajar Indonesia menjunjung tinggi budaya luhur, lokalitas, dan identitas mereka dan tetap terbuka saat berinteraksi dengan orang lain, yang menghasilkan rasa saling menghargai dan menghasilkan budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan nilai budaya nasional.²⁸

c) Gotong Royong

Bergotong-royong didefinisikan sebagai kemampuan untuk bekerja sama dengan suka rela, memungkinkan siswa Indonesia melakukan kegiatan dengan mudah, ringan dan lancar. Pelajar Indonesia menyadari bahwa sebagai anggota masyarakat mereka harus terlibat, bekerja sama, dan saling membantu dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membahagiakan dan mensejahterakan masyarakat. Gotong royong melibatkan kepedulian, kerja sama, dan berbagi.

²⁷ Daniel Zuchron, Tunas Pancasila, (Jakarta: Kemendikbud, 2021), 66.

²⁸ Daniel Zuchron, Tunas Pancasila, (Jakarta: Kemendikbud, 2021), 66.

d) Mandiri

Pelajar Indonesia dianggap sebagai pesertadidik mandiri, yang berarti mereka bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri dan bagaimana mereka mempelajarinya. Regulasi diri, kesadaran diri, dan menghadapi situasi yang berbeda ialah komponen utama dari sikap mandiri.

e) Bernalar Kritis

Pelajar dengan nalar kritis mempunyai kemampuan untuk memaparkan data kuantitatif dan kualitatif, membangun hubungan antara berbagai data, mengumpulkan data, menganalisisnya, dan sampai pada kesimpulan. Mendapatkan dan memproses informasi dan ide, mengevaluasi dan menganalisis penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir saat membuat keputusan, adalah bagian dari bernalar kritis.

f) Kreatif

Kreativitas kemampuan untuk mengubah dan menghasilkan sesuatu yang berbeda, bermanfaat, bermakna, dan berdampak. Salah satu aspek penting dari kreativitas adalah menciptakan ide baru, membuat karya dan tindakan yang luar biasa, dan menggunakan pikiran kreatif untuk menemukan solusi alternatif.

3. Dasar Nilai Profil Pelajar

Profil pelajar rahmatan lil'alamini didasarkan pada 10 nilai yaitu: Berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), toleransi (*tasamuh*), syura, *adil wa*

I'tidal (konsisten), *tawazun*, *tawasuth*, kesetaraan (*musawwa*), dinamis dan Inovatif (*tathawwur wa ibtikar*).

Nilai-nilai tersebut terdapat nilai-nilai karakter dan perilaku yang dapat diamati, dibiasakan, dan dievaluasi oleh guru sehingga dapat membuat profil pelajar yang toleran, berakhlak terpuji, dan menjadi warga negara yang baik.²⁹ Berikut adalah contoh pemetaan dari kedua profil pelajar.

Tabel 2.1 Pemetaan Dari Kedua Profil Pelajar

Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Nilai Rahmatan Lil Alamin	Sub-Nilai
1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	(a) akhlak beragama;	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa • Pemahaman Agama/ Kepercayaan • Pelaksanaan Ritual Ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkeadaban (Ta'addub) 	<ul style="list-style-type: none"> • Shaleh individual
	(b) akhlak pribadi;	<ul style="list-style-type: none"> • Integritas • Merawat Diri secara Fisik, Mental, dan Spiritual 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkeadaban (Ta'addub) • Keteladanan (Qudwah) 	<ul style="list-style-type: none"> • Shaleh individual • Integritas • Disiplin

²⁹ Nur'aini, "Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2ra) Dalam Kurikulum Prototipe Di azSekolah / Madrasah."

	(c) akhlak kepada manusia;	<ul style="list-style-type: none"> • Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan • Berempati kepada orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkeadaban (Ta'addub) • Kesetaraan (Musawah) 	<ul style="list-style-type: none"> • Shaleh Sosial • Menghargai orang lain • Peduli sosial
	(d) akhlak kepada alam;	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi • Menjaga lingkungan alam sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> • Berkeadaban (Ta'addub) • Dinamis dan inovatif (Tathawwura Ibtikâr) 	<ul style="list-style-type: none"> • Shaleh Sosial • Berbudaya dan peduli lingkungan
	(e) akhlak bernegara.	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwatana h) 	<ul style="list-style-type: none"> • Nasionalisme • Patriotisme • Komitmen Kebangsaan
2. Berkebhinnekaan Global	a. Mengenal dan menghargai budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Mendalami budaya dan identitas budaya • Mengeksplorasi dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwatanah) 	<ul style="list-style-type: none"> • Akomodatif terhadap budaya lokal
		<p>membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya 		
	b. Komunikasi dan interaksi antar budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Berkomunikasi antar budaya • Mempertimbangkan dan menumbuhk 	<ul style="list-style-type: none"> • Musyawah (Syûra) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai perbedaan pendapat • Menjunjun

		an berbagai perspektif		g tinggi keputusan mufakat / konsensus
	c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinnekaan	<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi terhadap pengalaman kebhinnekaan • Menghilangkan stereotip dan prasangka • Menyelaraskan perbedaan budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Kewarganegaraan dan kebangsaan (Muwāṭānah) 	<ul style="list-style-type: none"> • Patriotisme • Komitmen Kebangsaan
	d. Berkeadilan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan • Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama • Memahami peran individu dalam demokrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Adil dan Konsisten (I'tidāl) • Musyawaharah (Syūra) 	<ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Tanggung Jawab • Kerja keras • Demokratis
3. Bergotong-royong	a. Kolaborasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama • Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama • Saling ketergantungan positif • Koordinasi sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Toleransi (Tasāmuh) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kolaboratif • Sikap terbuka
	b. Kepedulian	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggap terhadap lingkungan Sosial • Persepsi sosial 	<ul style="list-style-type: none"> • Toleransi (Tasāmuh) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai keberagaman • Bersaudara atas dasar

				agama, kemanusiaan, dan sesama warga negara. (Ukhuwah Islamiyah, basyariah, wathaniyah).
	c. Berbagi			
4. Mandiri	a. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	<ul style="list-style-type: none"> Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi 	<ul style="list-style-type: none"> Keteladanan (Qudwah) 	<ul style="list-style-type: none"> Integritas
		<ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan refleksi diri 		
	b. Regulasi diri	<ul style="list-style-type: none"> Regulasi emosi Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif 	<ul style="list-style-type: none"> Keteladanan (Qudwah) 	<ul style="list-style-type: none"> Integritas Disiplin Percaya Diri
5. Bernalar kritis	a. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	<ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan 	<ul style="list-style-type: none"> Dinamis dan inovatif (Tathawwura Ibtikâr) 	<ul style="list-style-type: none"> Berpikiran terbuka Bernalar kritis Berjiwa

		mengolah informasi dan gagasan		kompetitif
	b. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran			
	c. Refleksi pemikiran dan proses berfikir	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri		
6. Kreatif	a. Menghasilkan gagasan yang orisinal		Dinamis dan inovatif (Tathawwur wa Ibtikâr)	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif • Mandiri • Berjiwa kompetitif
	b. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta			
	c. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan			

4. Prinsip Profil Pelajar

Pada penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin di satuan pendidikan menggunakan prinsip sebagai berikut:

- a) *Holistic*, perencanaan kegiatan secara utuh dalam suatu tema dan mencari keterkaitan dalam berbagai hal untuk memahaminya secara mendalam.
- b) Kontekstual, usaha mengkaitkan kegiatan pada pembelajaran yang mengkaitkan pengalaman yang dihadapi pada kehidupan sehari-hari.
- c) Berpusat pada peserta didik, alur pembelajaran yang mendukung peserta didik guna dijadikan subjek dalam pembelajaran, secara aktif mengawasi pembelajaran secara mandiri. Termasuk mempunyai kesempatan dalam menentukan kegiatan atau tema proyek yang sesuai minat.

- d) Eksploratif, yakni semangat memberi kesempatan dalam membuka ruang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri, baik yang terstruktur ataupun bebas.
- e) Kebersamaan, semua kegiatan dilakukan dengan kolaboratif bersama masyarakat madrasah dengan kegiatan bergotong-royong dan berkerjasama.
- f) Keberagaman, semua kegiatan dalam Madrasah dilakukan saling menghargai suatu perbedaan dan pendapat, inovasi, kreatifitas, dan kearifan local yang inklusif dalam konteks NKRI.
- g) Kemandirian, semua kegiatan di Madrasah menjadi hak dan Prakarsa dari, oleh dan untuk warga madrasah.
- h) Kebermanfaatn, semua kegiatan Madrasah wajib membawa dampak yang baik untuk madrasah dan para pesertadidik serta masyarakat.
- i) Religiusitas, semua kegiatan madrasah dilakukan pada tujuan untuk pengabdian terhadap Allah SWT.³⁰

5. Manfaat Profil Pelajar

Seluruh satuan pendidikan mendapat manfaat dari program penguatan profil siswa pancasila dan prodil siswa rahmatan lil alamin, di antaranya:

1. Satuan pendidikan

- a) Menjadikan satuan pendidikan yang dapat bermanfaat pada komunitas dan lingkungan disekitar.

³⁰ Madrasah, Islam, and RI, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin*.

- b) Satuan pendidikan harus terbuka untuk masyarakat dan peran mereka dalam mengembangkan pembelajaran.

2. Pendidik

- a) Meningkatkan keterampilan pendidik yang terbuka yang mampu bekerja sama dengan pendidik mata pelajaran lain untuk meningkatkan hasil pembelajaran
- b) Meningkatkan keterampilan sebagai pengembang dan periset pembelajaran.
- c) Bermanfaat pada peningkatan pendidikan karakter.

3. Peserta didik

- a) Memberikan celah terbuka untuk peserta didik dalam meningkatkan kompetensi, potensi, dan meningkatkan karakter dan profil pelajar.
- b) Memberikan pengalaman nyata terhadap peserta didik guna menimbulkan sikap peduli terhadap lingkungan dan komunitas disekitar.³¹

6. Tahapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah

Dalam kegiatan projek langkah alur perencanaan yang diperlukan yakni:

- a) Membentuk pendamping P5PPRA projek
- Kepala madrasah membuat pendamping P5PPRA
 - Tim berperan untuk merancang dan melaksanakan

³¹ Fauzi, "Implementasi Projek Penguatan Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Kelas x Di Man 1 Mojokerto."

- Tim terdiri dari koordinator proyek pada tingkat madrasah
- Koordinator tingkat fase dan anggota sesuai yang dibutuhkan tiap madrasah

b) Mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah

Kepala madrasah dengan pendamping P5PPRA menetapkan kesiapan madrasah dengan kriteria:

- Tahap Awal; Jika pembelajaran berbasis proyek belum menjadi kebiasaan kegiatan dalam madrasah
- Tahap Berkembang: Jika madrasah sudah mempunyai sistem yang mendukung pada kegiatan pembelajaran berbasis proyek (melaksanakan evaluasi berkala dan pengayaan pendidik dengan pembelajaran proyek)
- Tahap Lanjutan: Jika madrasah sudah memiliki sistem yang sangat mendukung dan bekerjasama dengan mitra

c) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu

Pendamping P5PPRA menetapkan dan memilih dimensi profil pelajar Pancasila serta tema proyek yang nantinya dirancang dengan jumlah proyek serta alokasi waktu kegiatan. Dimensi dan tema yang ditetapkan didasarkan pada kebutuhan dan kondisi madrasah.

d) Menyusun modul proyek

Pendamping P5PPRA menyusun modul proyek sesuai tingkat kesiapan madrasah dengan tahapan umum, menentukan sub elemen tujuan proyek yang akan dicapai, mengembangkan tema,

durasi proyek dan alur serta mengembangkan kegiatan yang diakhiri dengan asesmen proyek.

e) Merancang strategi pelaporan proyek

Pendamping P5PPRA merancang strategi pengolahan penilaian dan pelaporan hasil proyek pesertadidik.³²

C. Karakter Peduli Lingkungan

1. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan menurut Kemendiknas merupakan tindakan dan sikap yang berusaha untuk menghentikan kerusakan lingkungan di sekitarnya serta membuat upaya inisiatif guna memperbaiki kerusakan pada alam yang telah terjadi.³³

Karakter peduli lingkungan adalah tindakan manusia pada lingkungan berupa sikap pada kehidupan sehari-hari yang ialah suatu upaya dalam menghentikan rusaknya lingkungan di sekitar, serta berupaya guna memperbaiki segala kerusakan alam yang telah terjadi, dan jangan biarkan lingkungan dibiarkan atau diabaikan begitu saja tanpa ada perawatan lingkungan dan pembaruan.³⁴

Karakter peduli lingkungan adalah tindakan manusia yang menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitarnya yang dapat ditunjukkan melalui sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk menghentikan kerusakan alam sekitar. Sebagai manusia yang

³² Madrasah, Islam, and RI, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil' alamin*.

³³ Mustia Dewi Irfianti, Siti Khanafiyah, and Budi Astuti, "Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning," *Unnes Physics Education Journal* 5, no. 3 (2016), <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej>.

³⁴ Dwi Purwanti, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya, *Jurnal Riset Pedagogik* Vol 1, No 2 (2017), h. 64.

memiliki akal pikiran dan hati nurani yang baik dan sehat, kita sangat diharuskan agar saling menyayangi dan peduli pada lingkungan sekitar, terlebih pada lingkungan yang kita tinggali yang wajib kita jaga supaya menghasilkan lebih keselarasan untuk kualitas hidup yang lebih tentram dan lebih baik.³⁵

Sehingga karakter peduli lingkungan dapat disimpulkan suatu tindakan manusia dalam menjaga dan pemeliharaan kelangsungan hidup dalam kehidupan sehari-hari yang memperlihatkan adanya tindakan peduli terhadap lingkungannya guna mencegah terjadinya kerusakan alam sekitarnya dan berupaya dan bertindak untuk meminimalkan terjadinya kerusakan alam. Karakter peduli lingkungan bisa ditanamkan sejak awal, berdasarkan kurikulum sekolah ataupun program yang dirancang oleh sekolah. Setiap sekolah wajib mampu dalam menanamkan sikap karakter peduli lingkungan.³⁶

2. Tujuan peduli lingkungan

Secara global ada 5 tujuan peduli lingkungan yang di sepakati oleh dunia internasional yaitu sebagai berikut:

- a) Dalam bidang ilmu pengetahuan: membantu individu, masyarakat dan kelompok untuk mendapatkan dari berbagai pengalaman dan mendapat pengetahuan mengenai hal yang

³⁵ Deazi Putri Kencana, "Tinjauan Terhadap Kegiatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Smpn 7 Rejang Lebong" (Iain Curup, 2023).

³⁶ Kencana, "Tinjauan Terhadap Kegiatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di Smpn 7 Rejang Lebong."

dibutuhkan guna membuat dan mempertahankan lingkungan yang berkelanjutan.

- b) Dalam bidang kesadaran: membantu kelompok sosial dan individu untuk meningkatkan kesadaran dan kesepakatan umum tentang lingkungan dan masalahnya.
- c) Dalam bidang perilaku: membantu individu, kelompok, dan masyarakat mendapatkan berbagai nilai perasaan kepedulian lingkungan dan mendorong mereka untuk ikut serta secara aktif dalam memperbaiki dan melindungi lingkungan.
- d) Dalam bidang partisipasi: memberikan kesempatan dan insentif kepada individu, kelompok, dan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembuatan lingkungan berkelanjutan.
- e) Dalam bidang keterampilan: membantu individu, kelompok, dan masyarakat memperoleh kemampuan untuk menemukan, mengantisipasi, menghentikan, dan memecahkan masalah lingkungan.

Dapat dilihat dari lima tujuan karakter peduli lingkungan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter peduli lingkungan bisa memberikan bantuan kepada individu dan kelompok masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan kesadaran tentang cara mencegah kerusakan lingkungan, terutama terkait sampah.³⁷

³⁷ Jen Ismail, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 4, No. 1, Mei 2021, h. 60.

3. Indikator Karakter Peduli Lingkungan

Untuk menanam karakter peduli lingkungan, ada beberapa indikator yang harus dicapai, menurut Daryanto, Darmiatun, S, dan Hariyanti sebagai berikut:

- a) Dapat membuang sampah pada tempatnya
- b) Mampu memilih dan membedakan sampah
- c) Membersihkan halaman sekolah/madrasah
- d) Dapat mendaur ulang sampah non organik menjadi sesuatu hal yang bernilai.³⁸

4. Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan

Dalam pelaksanaan penanaman karakter peduli lingkungan menurut Nurafni terhadap siswa dapat dilakukan berupa: Pertama, sikap contoh guru. Sikap contoh merupakan titik penting dalam mengajar dan membina kepribadian pesertadidik. Dengan begitu hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam mendidik siswa terutama pada pembentukan karakter peduli lingkungan yakni dengan melatih siswa: 1) mengambil sampah yang berada dalam dan di luar kelas sebelum pembelajaran dimulai; 2) melatih siswa membuang sampah pada tempat yang disediakan; 3) membuang sampah dan membedakan pada sampah organik dan sampah anorganik; 4) melatih siswa untuk mencuci tangan dan mematikan keran air setelah selesai digunakan; dan 5) memperhatikan sikap kerapian siswa. Lalu kedua, yakni menginternalisasikan nilai-nilai

³⁸ Eva Dwi Endah Silvia and Feri Tirtoni, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata," *Visipena* 13, no. 2 (2023): 130–44, <https://doi.org/10.46244/visipena.v13i2.2230>.

karakter peduli lingkungan ke dalam pembelajaran di kelas. Ketiga, memberikan kegiatan yang bersifat pembiasaan pada peserta didik dalam melaksanakan nilai dan norma-norma yang ada seperti halnya belajar untuk mencintai lingkungan dan dilarang membuang sampah sembarangan. Keempat, menanamkan sikap disiplin dan sikap peduli pada lingkungan sekolah, dalam hal ini warga sekolah ikut untuk membersihkan lingkungan. Kelima, mengawasi dan memantau sikap dan tindakan peserta didik pada kegiatan dan pergaulan sehari-hari di sekolah.³⁹

C. Tema Gaya Hidup Berkelanjutan

Pemerintah telah menetapkan beberapa tema utama untuk dirumuskan menjadi topik oleh satuan pendidikan yang harus menyesuaikan dengan konteks wilayah dan karakteristik pada peserta didik. Tema utama dalam proyek penguatan profil pelajar salah satunya yakni Gaya Hidup Berkelanjutan, tiap madrasah bebas dalam mengembangkan tema tersebut sesuai konteks dan kebutuhan belajar para peserta didik.⁴⁰

Seperti di MTsN 2 Kediri ini mengembangkan tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik “Menanam dan memelihara pohon untuk menjaga bumiku” yang menjadi salah satu tema dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan

³⁹ Yosef Firman Narut & mikael Nardi Sofiana Haul, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar (the Implementation of Environmental Awareness Character Education in Elementary Schools),” *Literasi Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2021).

⁴⁰ Madrasah, Islam, and RI, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila & Profil Pelajar Rahmatan Lil’alamin*.

Lil'alamini di MTsN 2 Kediri. Hal ini dikarenakan berkurangnya kesadaran generasi muda untuk berperan sebagai penggerak perubahan dalam melindungi lingkungan dan mengambil langkah-langkah positif untuk menanggapi perubahan iklim sehingga tema tersebut bertujuan untuk mengembangkan karakter kecintaan peserta didik terhadap alam sebagai ciptaan Allah SWT yang disinergikan dengan pengembangan karakter mandiri berupa pemahaman diri peserta didik terhadap situasi yang dihadapi dalam lingkungan sekitar dan melakukan tindakan dan kegiatan untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya.

Dalam tema ini rencana kegiatan peserta didik yaitu bermula dari peserta didik mampu memahami peranan fungsi pohon dalam menjaga ekosistem bumi, peserta didik melakukan mini riset mengenai kebijakan dalam menjaga ekosistem bumi, membuat konten menanam dan memelihara pohon, melakukan praktik dalam aksi pemeliharaan pohon, melindungi dan merawat pohon secara berkelanjutan, membersihkan area penanaman dari sampah atau benda lain yang dapat memicu pertumbuhan tanaman, dan membuat kerajinan dari barang bekas guna memanfaatkan barang yang tidak terpakai serta kegiatan lainnya.

Dengan adanya tema tersebut diharapkan memiliki kemampuan untuk menanamkan kesadaran dan sikap karakter peduli lingkungan pada peserta didik, sehingga hal ini membawa pengaruh positif pada peserta didik dan menjadi motivasi untuk semakin bereksplorasi mengenai lingkungan. Selain itu dengan adanya tema tersebut dapat

menjadikan guru lebih kreatif dan berinovasi dalam mengedukasi dan melaksanakan pembelajaran siswa menggunakan proyek yang berkaitan dengan alam dan dapat bekerjasama dengan semua masyarakat dalam lingkungan sekolah.⁴¹

⁴¹ Utami Maulida dan Riki Tampati, “Gaya Hidup Berkelanjutan Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sustainable Lifestyle Through Project Of Strengthening Pancasila Student Profiles,” *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, n.d.